

PENYUSUNAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER BERBASIS TEKS: STUDI KASUS MEDIA PEMBELAJARAN POSTER KARYA MAHASISWA SEMESTER 5 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UMS

Yunus Sulistyono

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keuruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta yunus.sulistyono@ums.ac.id

***Abstract:** This research aims to describe poster as tool for education arranged by students in the fifth semester of Indonesian Education Department in Universitas Muhammadiyah Surakarta. The main criterion used as reference for a good poster includes readability, visibility, legibility and good composition. Meanwhile, the application on text based Indonesian lesson projected on how far the students have employ text as the main pillar to arrange poster as tool for learning Indonesian. The result shows that only a few posters have meet the demand of a good poster. On the other hand, there are only several text-based posters found. Apparently, some specific criteria on good poster have limited the use of text as the main concern in learning Indonesian. This leads to the fact that text based poster as tool for education still need to be developed.*

***Keywords:** tool for education, poster, criterion for good poster, text based learning*

Pendahuluan

Berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013, aturan tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah mencakup kriteria kualifikasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kriteria kualifikasi tersebut, proses pembelajaran harus melibatkan perencanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran yang terencana. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian proses harus berbasis teks. Hal ini sesuai dengan kutipan Bab I Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang aturan standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mengarah pada pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan dalam segala aktivitas pembelajaran (Sufanti, 2013:38). Pembelajaran ba-hasa Indonesia berbasis teks

dalam kuriku-lum 2013 mengacu pada empat prinsip yang mencakup memandang bahasa sebagai teks, menggunakan bahasa sebagai proses pemilihan bentuk-bentuk lingual untuk mengungkapkan makna, memandang bahasa sebagai esensi fungsional yang tak terlepas dari konteks, serta memandang bahasa sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013:v).

Media gambar mampu meperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Ardiani, 2008). Media gambar bisa digunakan sebagai salah satu sarana untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran yang hanya berupa gambar tentu akan membutuhkan sarana lain dalam penyampaiannya, yaitu dalam bentuk kata-kata. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang mendasarkan kegiatan pembelajaran agar berbasis pada teks, penerapan media gambar dalam kegiatan pembelajaran perlu melibatkan

teks sebagai sarana penyampaiannya. Penggabungan media gambar dan teks ini dapat dibingkai oleh pemanfaatan media pembelajaran poster.

Poster sebagai salah satu media pembelajaran tentu memiliki kriteria tertentu yang sebaiknya diikuti agar pemanfaatan media pembelajaran ini lebih optimal. Pemanfaatan media pembelajaran poster secara optimal mampu memperlancar aktivitas pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang mencakup tingkat keterbacaan (*readability*), mudah dilihat (*visibility*), mudah dimengerti (*legibility*), serta komposisi yang baik (Pauwels, 2015:236).

Kajian mengenai pengembangan media pembelajaran mencakup banyak hal, seperti kajian pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh Tatalovic (2009:1-17). Dalam kajian ini, komik dilihat sebagai bentuk seni populer yang menarik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, khususnya pembelajaran sains. Kajian ini mengambil kesimpulan bahwa komik dapat dijadikan sebagai media yang menarik dalam pembelajaran sains. Namun, kajian ini belum sampai pada tataran isi komik apa saja yang harus dimunculkan dalam media pembelajaran dan bagaimana komik dapat merepresentasikan sains dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan poster sebagai media pembelajaran juga dilakukan oleh Moneyham (1996:45-47). Dalam kajian ini, poster dikembangkan sebagai media presentasi untuk mahasiswa S1 keperawatan. Media poster dijadikan sarana untuk mengomunikasikan gagasan, evaluasi, dan proyek inovasi klinis. Kajian ini juga mengembangkan metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media poster.

Artikel ini berfokus pada masalah penerapan pembelajaran berbasis teks

dalam penyusunan media pembelajaran poster. Poster sebagai media pembelajaran mengacu pada pemanfaatan media gambar yang digunakan sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi antara guru dan siswa. Kajian ini menelaah penyusunan media pembelajaran poster oleh mahasiswa semester 5 program studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. Selain itu, kajian ini juga dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013 berbasis teks dalam penyusunan media pembelajaran poster. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Bagaimana penyusunan media pembelajaran poster oleh mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS berdasarkan kriteria poster yang baik? 2) Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis teks dengan media pembelajaran poster yang disusun oleh mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS?

Metode

Kajian ini bersifat deskriptif analitis. Data dalam penelitian ini diambil dari poster karya mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMS dalam mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi tahun pelajaran 2015/2016. Poster yang terkumpul berjumlah 41 dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria penyusunan poster yang baik serta pemanfaatan teks dalam media pembelajaran poster. Berdasarkan hasil klasifikasi tersebut, kecenderungan penyusunan poster sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diungkap. Pemanfaatan teks dalam media pembelajaran poster dikaji dari sisi penerapan kurikulum 2013 berbasis teks yang digunakan untuk menyusun isi poster. Pemanfaatan teks dalam poster menunjukkan kecenderungan penggunaan teks dalam media pembelajaran poster. Teknik analisis dalam kajian ini mencakup teknik kartu data untuk memilah media poster untuk mengklasifikasikannya pada kriteriakriteria

tertentu. Hasil pengklasifikasian data diunakan untuk menginterpretasikan kecenderungan penyusunan media pembelajaran poster serta penerapan pembelajaran berbasis teks dengan media poster.

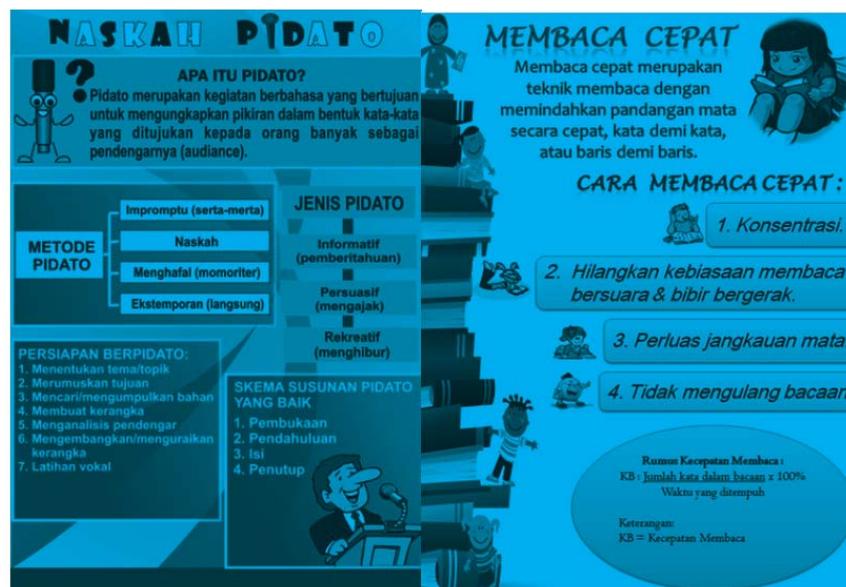
Hasil dan Pembahasan

Poster yang baik harus memenuhi kriteria tingkat keterbacaan (*readability*), mudah dilihat (*visibility*), mudah dimengerti (*legibility*), serta komposisi yang baik. Kriteria keterbacaan mencakup ukuran font yang digunakan. Ukuran minimal yang disarankan untuk tulisan yang dimuat dalam media poster adalah 24 pt. Sementara itu, kriteria mudah dilihat mencakup pemilihan warna pada teks dan warna pada latar poster. Jumlah warna yang disarankan untuk digunakan adalah 2 sampai 3 warna. Warna pada teks harus saling kontras dengan warna pada latar. Pemilihan warna harus mencermati penggunaan warna primer karena warna primer memiliki kecenderungan lebih menarik perhatian. Meskipun penggunaan warna primer lebih menarik, kombinasi warna-warna ini cenderung lebih cepat membuat mata lelah. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengombinasikan warna-warna sekunder yang tidak saling bersinggungan.

Untuk menyusun media pembelajaran poster, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah tujuan penyusunan poster, apakah memberi informasi, persuasi, partisipasi, atau berdikusi. Selain itu, poster juga harus

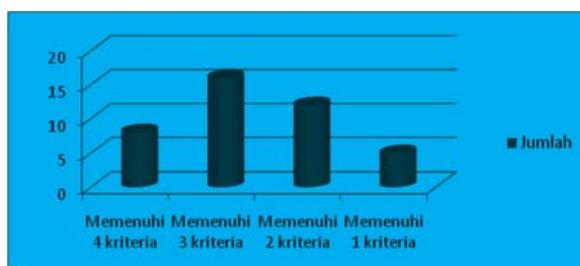
memenuhi kriteria menarik perhatian. Sebuah poster dikatakan berhasil menarik perhatian pembaca apabila pembaca bertahan dalam kurun waktu tertentu dalam membaca poster. Hal lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah judul poster. Judul poster harus menarik dan mampu memberi gambaran secara keseluruhan terhadap isi poster. Poster sebaiknya juga mempertimbangkan pembaca yang dituju. Isi, tampilan, dan tema poster sebaiknya mengarah pada siapa poster itu dituju-kannya serta dalam rangka apa poster itu dibuat. Komposisi poster juga tak kalah penting untuk diperhatikan. Hal yang perlu ditonjolkan dalam tampilan poster membedakan antara poin-poin utama yang akan ditampilkan dengan poin-poin tambahan yang difungsikan sebagai pelengkap. Penting untuk memastikan bahwa poin-poin penting yang ditonjolkan menjadi pusat perhatian utama dari pembaca. Penyusunan komposisi poster juga sebaiknya memperhatikan alur. Ketika membaca poster, seseorang akan mencari titik awal untuk memulai memahami isi poster.

Oleh karena itu, mengarahkan pembaca pada titik awal tertentu dalam membaca poster juga perlu diperhatikan. Titik awal ini sebaiknya juga mengarah pada alur yang jelas sehingga pembaca tidak bingung dalam memahami isi poster. Isi poster merupakan materi utama yang disajikan. Isi dalam poster berbeda dengan isi dalam teks yang panjang. Oleh karena itu, materi yang dipaparkan dalam poster memiliki ciri-ciri lebih padat.



Gambar 1. Contoh media pembelajaran poster karya mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMS

Penyusunan poster oleh mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS ditetapkan dengan aturan ukuran mengacu pada ukuran kertas A1 dan mengandung materi pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah, baik SMP maupun SMA. Berdasarkan klasifikasi data poster yang mengacu pada empat kriteria poster yang baik (keterbacaan, mudah dilihat, mudah dimengerti, dan komposisi yang baik), berikut adalah sajian keterpenuhan keempat kriteria penyusunan media pembelajaran poster yang baik oleh mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS.



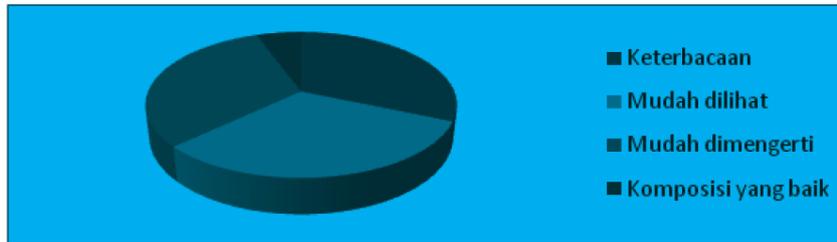
Grafik 1. Keterpenuhan kriteria poster yang baik dalam media pembelajaran poster karya mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS.

Grafik di atas disusun dengan mengacu pada populasi 41 poster. Terlihat bahwa 8 dari 41 poster memenuhi keempat kriteria poster yang baik. Sementara itu, 16 poster memenuhi 3 dari 4 kriteria yang harus ada dalam poster. 5 poster di antara populasi data hanya memenuhi satu kriteria poster yang baik. Sementara itu, 12 poster hanya memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang seharusnya ada. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa kecenderungan penyusunan media pembelajaran poster oleh mahasiswa masih dalam tahap pemenuhan 3 kriteria. Pemenuhan 4 kriteria poster yang baik baru ditemukan pada 19% dari keseluruhan poster yang terkumpul. Sementara itu, 40% sudah memenuhi 3 kriteria poster yang baik. Sisanya, 29% memenuhi 2 kriteria dan 12% memenuhi 1 kriteria.

Masing-masing kelompok tersebut juga memiliki kekhasan dalam pemenuhan kriteria poster yang baik. Kelompok pertama telah mampu memenuhi keempat kriteria poster yang baik, yaitu keterbacaan, mudah dilihat, mudah dimengerti, dan memiliki komposisi yang baik. Dengan demikian, kelompok poster ini tidak menonjolkan

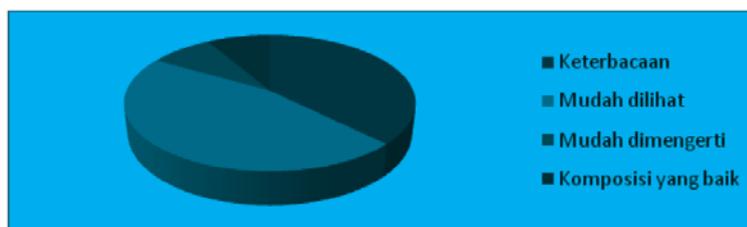
kekhasan tertentu karena keempat kriteria telah terpenuhi. Kelompok kedua adalah poster yang telah mampu memenuhi 3 dari

4 kriteria. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan kekhasan pemenuhan kriteria poster pada kelompok kedua.



Grafik di atas menunjukkan kekhasan kelompok kedua yang memenuhi 3 dari 4 kriteria poster yang baik. Berdasarkan grafik di atas, kriteria keterbacaan, mudah dilihat, dan mudah dimengerti memiliki persentase pemenuhan yang sama, yaitu 32%. Sementara itu, kriteria komposisi yang baik hanya dipenuhi oleh 4% dari keseluruhan poster dalam kelompok kedua. Hal ini

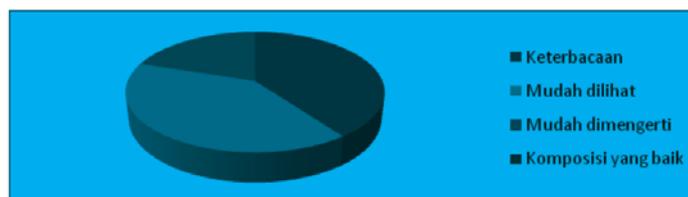
mengindikasikan bahwa kriteria komposisi yang baik lebih sulit untuk dipenuhi oleh penyusun media pembelajaran poster. Kelompok selanjutnya adalah kelompok poster yang mampu memenuhi 2 dari 4 kriteria poster yang baik. Grafik berikut menunjukkan kekhasan kelompok poster ketiga.



Grafik 3. Kekhasan kelompok poster yang memenuhi 2 kriteria

Berdasarkan grafik di atas, kriteria keterbacaan dipenuhi oleh 37% dari keseluruhan poster dalam kelompok yang memenuhi 2 kriteria. Sementara itu, kriteria mudah dilihat dipenuhi oleh 46% dari keseluruhan populasi dalam kelompok ini. Kriteria mudah dimengerti dan komposisi yang baik masing-masing dipenuhi oleh 8% poster. Fakta ini menunjukkan bahwa kriteria

mudah dilihat merupakan kriteria yang paling mudah dipenuhi. Kelompok selanjutnya adalah kelompok poster yang memenuhi 1 kriteria. Dalam kelompok ini, ditemukan lima poster yang hanya memenuhi satu dari empat kriteria poster yang baik. Grafik berikut menunjukkan kekhasan kelompok ini dalam pemenuhan kriteria poster.



Grafik 4. Kekhasan kelompok poster yang memenuhi 1 kriteria

Berdasarkan grafik di atas, 40% poster telah memenuhi kriteria mudah dilihat dan mudah dimengerti. Sementara itu, 20% poster memenuhi kriteria keterbacaan. Kriteria komposisi yang baik tidak ada yang terpenuhi dalam kelompok ini. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria komposisi yang baik adalah kriteria yang paling sulit untuk dipenuhi.

Berdasarkan keempat kelompok poster dengan kriteria pemenuhan yang berbeda-beda di atas, dapat ditafsirkan bahwa kriteria mudah dilihat adalah kriteria poster yang paling banyak dipenuhi oleh penyusun poster. Sementara itu, peringkat kedua kriteria yang terpenuhi adalah kriteria keterbacaan dan disusul oleh kriteria mudah dimengerti. Kriteria komposisi yang baik adalah kriteria yang paling sedikit terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria komposisi adalah kriteria yang termasuk sulit untuk dipenuhi dalam penyusunan media pembelajaran poster oleh mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS.

Fakta tersebut mengarah pada kecenderungan bahwa poster yang disusun sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia hanya memenuhi tiga kriteria, yaitu keterbacaan, mudah dilihat, dan mudah dimengerti. Kriteria komposisi yang baik mengarah pada penempatan isi, kejelasan dan alur komposisi. Kekurangan umum dalam pemenuhan kriteria ini terletak pada penggunaan vinyet atau ilustrasi yang berlebihan, pemanfaatan ruang yang tidak maksimal sehingga menyisakan terlalu banyak ruang kosong, dan penempatan poin utama yang tidak menonjol sehingga mengaburkan pesan utama dari poster.

Selain mengungkap kecenderungan penyusunan media pembelajaran poster, kajian ini juga mencakup analisis penerapan pembelajaran berbasis teks dalam penyusunan media pembelajaran poster. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks mengacu kepada ketetapan kurikulum 2013 yang mengacu pada pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal,

dan tumpuan (Sufanti, 2013: 38). Teks yang dimaksud mengarah pada wacana tertulis atau bahasa tulis yang mencakup ungkapan pikiran manusia yang lengkap serta memiliki situasi dan konteks di dalamnya (Mahsun, 2013; Alwi, 2002). Meskipun dalam kurikulum 2013 tidak dijelaskan secara rinci bagaimana pemanfaatan teks dalam pendekatan bahasa Indonesia (Sufanti, 2013), terdapat kejelasan tentang pemanfaatan teks sebagai dasar atau basis dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari populasi data yang ada, ditemukan dua buah poster yang memanfaatkan teks sebagai basis pembelajaran. Teks yang ditemukan mencakup teks sastra dan non sastra. Kecilnya jumlah poster yang memilih untuk menampilkan teks sebagai basis utama pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 yang berbasis teks belum optimal dalam penerapan penyusunan media pembelajaran poster oleh mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMS.

Pemanfaatan teks sebagai dasar pembelajaran bahasa Indonesia dalam media pembelajaran poster memiliki kecenderungan pada pemanfaatan teks-teks pendek. Hal ini karena keterbatasan ruang pada poster yang mengharuskan isi poster agar lebih lugas dan menonjolkan poin-poin utama yang ingin disampaikan. Teks dalam media pembelajaran poster cenderung digunakan sebagai tampilan pendukung untuk melengkapi isi paparan tentang materi tertentu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks yang digunakan dalam poster juga cenderung mengarah pada kuantitas yang sedikit karena keterbatasan ruang. Untuk mengungkapkan poin-poin utama dalam satu buah media pembelajaran poster, teks yang ditampilkan biasanya tidak lebih dari satu. Satu buah teks sebagai contoh atau sebagai tampilan pendukung dianggap cukup dalam tampilan media pembelajaran poster. Jika tampilan media pembelajaran poster terlalu banyak menggunakan teks, dikhawatirkan bahwa poin-poin utama yang ditonjolkan

akan terkaburkan karena banyaknya teks yang ditampilkan.

Media pembelajaran poster memiliki kecenderungan mengutamakan poin-poin utama materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kejelasan penyampaian dan kemudahan pemahaman oleh pembaca. Hal ini dianggap membatasi pemanfaatan teks sebagai dasar utama pembelajaran jika akan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013. Hal ini terbukti dengan sedikitnya poster yang ditemukan dengan materi yang berdasar pada teks. Dari 41 poster yang dikaji, hanya 2 yang menggunakan sumber teks untuk ditampilkan dalam poster. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan mengenai pemanfaatan media pembelajaran poster yang berbasis pada teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal pertama yang perlu dipertimbangkan adalah pemilihan teks yang tepat. Untuk dapat ditampilkan dalam media pembelajaran poster, teks yang dipilih harus memenuhi kriteria kecukupan. Artinya, teks ini harus cukup dan mampu dimasukkan dalam media poster karena teks yang terlalu panjang akan terlalu memenuhi tampilan poster dan dapat mengaburkan fokus pembaca ketika mencari poin utama dari materi yang disampaikan. Dalam hal ini, panjang teks yang disarankan maksimal adalah dua paragraf dengan konsumsi ruang maksimal 25% dari keseluruhan poster. Oleh karena itu, pada saat menyusun media pembelajaran poster yang memanfaatkan teks, pemilihan teks yang tepat dan sesuai penting untuk diperhatikan, baik itu teks sastra maupun non sastra.

Selain pemilihan teks, penempatan teks dalam poster juga penting untuk dipertimbangkan. Apabila materi yang akan disampaikan dalam media poster tidak mengutamakan teks, teks dalam media pembelajaran poster sebaiknya tidak dijadikan sebagai pusat perhatian dalam poster. Hal ini karena poster lebih cenderung untuk mengutamakan poin-poin utama yang ingin disampaikan dari materi pembelajaran.

Pemuatan teks yang terlalu panjang sebagai perhatian utama dikhawatirkan tidak menarik bagi pembaca. Oleh karena itu, teks dalam media poster sebaiknya ditempatkan di sisi kanan atas, atau kiri dan kanan bawah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa teks dapat dijadikan pusat perhatian dalam poster jika materi yang disampaikan membutuhkan teks untuk dijadikan sebagai tumpuan utama dalam penyampaian materi.

Keberadaan teks dalam media pembelajaran poster sangat menentukan tercapainya kriteria keterbacaan sebuah poster. Untuk mencapai kriteria keterbacaan yang baik, teks dalam poster sebaiknya ditampilkan dengan font yang sesuai dan memiliki tingkat keterbacaan dan efektivitas penempatan yang baik. Selain itu, ukuran font juga sangat menentukan tingkat keterbacaan teks dalam poster. Oleh karena itu, dalam menentukan jenis dan ukuran font dalam poster, ukuran poster sebaiknya dijadikan tumpuan utama. Hindari penggunaan font yang terlalu kecil atau jenis font yang sulit dibaca.

Simpulan

Penyusunan media pembelajaran poster oleh mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki kecenderungan untuk belum memenuhi empat kriteria penyusunan poster yang baik. Dari total 41 poster yang diperoleh, baru 8 di antaranya (19%) yang telah memenuhi keempat kriteria poster yang baik. Poster yang disusun sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kecenderungan untuk hanya memenuhi tiga kriteria, yaitu keterbacaan, mudah dilihat, dan mudah dimengerti. Kriteria komposisi yang baik mengarah pada penempatan isi, kejelasan, dan alur komposisi. Kekurangan umum dalam pemenuhan kriteria ini terletak pada penggunaan vinyet atau ilustrasi yang berlebihan dan pemanfaatan ruang yang tidak maksimal sehingga menyisakan terlalu banyak

ruang kosong serta penempatan poin utama yang tidak menonjol sehingga mengaburkan pesan utama dari poster.

Penerapan pembelajaran berbasis teks pada media pembelajaran poster memang sulit untuk diterapkan. Hal ini karena media pembelajaran poster seharusnya digunakan untuk menunjukkan poin-poin utama yang bersifat padat. Sementara itu, teks mengarah pada sekumpulan gagasan atau ide dari pikiran manusia yang terangkai dalam kata-kata yang membutuhkan ruang lebih sebagai

media penyampaian. Meskipun demikian, pemanfaatan media pembelajaran poster dalam pembelajaran berbasis teks bisa diterapkan. Hal ini khususnya apabila materi pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fokus perhatian pada teks. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan media pembelajaran poster masih diperlukan guna mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

Elder, John. Tt. How to make a scientific research poster. Chicago: Graphicsland, Inc.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Edisi keempat. Jakarta: Badan Bahasa.

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas*

X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (sumber <http://bsnp-indonesia.org/id/> diakses 21 November 2015 pukul 11.34).

Kemendikbud. 2013. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindia Persada

Moneyham, L., Ura, D., Ellwood, S., dan Bruno, B. 1996. *The Poster Presentation as Educational Tool*. Nurse Educator. Volume 21. No. 4. hal 45-47.

Mustikasari, Ardiani. 2008. Mengenal Media Pembelajaran.

Pauwels, Luc, 2015. *Reframing Visual Social Science: Towards a More Visual Sociology and Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sufanti, Main. 2013. *"Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat"* <http://publikasiilmiah.ums.ac.id> diakses 21 November 2015 pukul 11.36.

Tatalovic, M. 2009. *"Science comics as Tools for Science Education and Communication: a brief, explanatory study"* dalam Journal of Science Communication. 8 Desember 2009. No. 3 hal. 1-17.